

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yakni: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (*herediter*). Karena itu upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat harus ditujukan pada keempat faktor utama tersebut secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan atau promosi kesehatan pada hakikatnya adalah upaya intervensi yang ditujukan pada faktor perilaku. Namun pada kenyataannya 3 faktor lain perlu intervensi pendidikan atau promosi kesehatan juga, karena perilaku juga berperan pada faktor-faktor tersebut. Apabila lingkungan baik dan sikap masyarakat positif maka lingkungan dan fasilitas tersebut niscaya akan dimanfaatkan atau digunakan oleh masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Mempertahankan kesehatan anak merupakan tanggung jawab orangtua, namun demikian sekolah-sekolah umum dan departemen kesehatan telah berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan anak dengan menyediakan lingkungan sekolah yang sehat, pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan yang sangat menekankan pada praktik-praktik kesehatan (Wong, 2009).

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Hal yang mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun yang merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah, dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare

dan ISPA belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah padahal anak diusia tersebut rentan terhadap penyakit seperti diare dan ISPA. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran anak usia tersebut terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. (Fajar dan Misnaniarti, 2011).

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo,2010).

Sekolah merupakan institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Bahkan tak jarang, sekolah melalui anak didiknya mampu mempengaruhi perilaku hidup sehat orang tua anak didik tersebut. Didalam sekolah terdapat UKS atau Usaha Kesehatan Sekolah yang berperan penting dalam kegiatan menangani kesehatan anak sekolah.

Peningkatan kesehatan anak usia sekolah dengan titik berat pada upaya promotif dan preventif harus didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha kesehatan sekolah (UKS) menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan anak yang setinggi-tingginya. UKS bukan hanya dilaksanakan di indonesia, tetapi di laksanakan diseluruh dunia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau *health promoting school* (sekolah yang mempromosikan kesehatan). (Mufidah, 2012).

*Health promoting school* adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, membuat kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan, serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Mufidah, 2012).

Sekolah Dasar Negeri 1 Bulango Utara merupakan salah satu sekolah dari 8 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bulango Utara dimana sekolah ini memiliki jumlah 88 siswa yang terdiri dari laki-laki 52 siswa dan perempuan 36 siswa. Dimana kelas I berjumlah 18 siswa, kelas II 14 siswa, kelas III 21 siswa, kelas IV 10 siswa, kelas V 14 siswa, dan kelas VI 14 siswa. Sekolah ini terdapat UKS atau usaha kesehatan sekolah yang menangani kebersihan siswa dimana UKS menyelenggarakan program cuci tangan pakai sabun yang biasa disebut dengan CTPS yang di mulai dari bulan Januari kemarin.

Berdasarkan wawancara dari pihak sekolah bahwa dengan adanya program CTPS namun masih banyak anak-anak yang perilakunya masih kurang terhadap adanya program tersebut. Sebagai penanggung jawab atau pengelola UKS dan guru yang ada di sekolah SDN 1 Bulango sudah menghimbau kepada anak-anak dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan dan sesudah makan. Di sekolah juga sudah tersedia fasilitas untuk mencuci tangan seperti kran air dan sabun, namun fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan oleh anak-anak. Mereka melakukan cuci tangan pakai sabun hanya sekali-sekali dan pada saat ketika gurunya melihat, walaupun anak-anak sudah tahu bahaya tidak mencuci tangan

pakai sabun sebelum memasukan makanan pada mulut, namun sebagian besar anak-anak yang hanya menyepelekan hal tersebut karena beranggapan bahwa mencuci tangan pakai sabun hanya ketika tangan kotor.

Program yang diadakan di SDN 1 Bulango Utara ini baru berjalan satu kali tetapi tidak berjalan dengan efektif dan efisien. keberhasilan dari program CTPS ini juga belum nampak, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang antusias dalam menjalankan program yang ada tersebut, dan program CTPS ini belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil. Sehingga untuk mengadakan evaluasi program CTPS ini kedepan tidak akan maksimal di karenakan kondisi perilaku siswa yang kurang mendukung.

Jadi dengan adanya sosialisasi terhadap anak-anak belum begitu maksimal atau tidak cukup, sehingga anak-anak perlu adanya pendekatan yang lebih baik dalam menambah pengetahuan mereka untuk menarik minatnya anak-anak terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun agar dapat merubah perilaku anak-anak. Maka pengaruh dari faktor perilaku itu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap program cuci tangan pakai sabun yang bisa menjadi kebiasaan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulisingin mengkajii masalah ini yang akan dijadikan suatu acuan di dalam penelitian untuk melakukan intervensi permasalahan yang ada tentang **“Gambaran Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Program Cuci Tangan Pakai Sabun (Suatu Penelitian Di SDN 1 Bulango Utara Tahun 2013)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan ataupun identifikasi penelitian ini yaitu:

1. Metode sosialisasi yang hanya sekali tanpa mengevaluasi
2. Pemantauan terhadap penggunaan fasilitas CTPS belum dilakukan oleh pihak sekolah.
3. Perilaku anak sekolah yang kurang antusias dalam menyikapi program CTPS

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana tingkat perilaku tentang program cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak di SDN 1 Bulango Utara Tahun 2013.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Perilaku siswa mengenai program cuci tangan pakai sabun di SDN 1 Bulango Utara.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus untuk mengetahui :

1. Pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun di SDN 1 Bulango Utara.
2. Sikap siswa mengenai program cuci tangan pakai sabun di SDN 1 Bulango Utara.

3. Tindakan siswa mengenai program cuci tangan pakai sabun di SDN 1 Bulango Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan atau wawasan mengenai program CTPS.

2. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memelihara kesehatan mereka untuk mencegah terjadinya berbagai macam penyakit pada anak usia sekolah. Sehingga bisa di jadikan suatu patokan hidup di masa tua nanti dalam memelihara kesehatan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas kesehatan siswa. Sehingga mereka bisa jadi generasi yang sehat jasmani dan rohani dalam menciptakan anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat, dan berprestasi.